

## **ANALISIS ADVERBIA DALAM TEKS PROMOSI, TEKS RUBLIK, SURAT KABAR; DAN TEKS JURNALILMIAH**

**Didah Nurhamidah<sup>1</sup>, dan Lutfi Syauki Faznur<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang**

**<sup>2</sup>Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas**

**Muhammadiyah Jakarta**

**[dosen01187@unpam.ac.id](mailto:dosen01187@unpam.ac.id)**

*Diterima: DD MM YYYY*

*Direvisi: DD MM YYYY*

*Disetujui: DD MM YYYY*

### **ABSTRAK**

Analisis dalam kajian ini mengidentifikasi tiga macam teks, yaitu teks promosi, teks surat kabar, dan jurnal ilmiah dengan pendekatan fungsional sistemik untuk mengidentifikasi tindakan proses. Hal ini berkaitan dengan metafungsi klausa untuk mewakili pengalaman (metafungsional eksperiensial). Data terdiri dari 87 klausa dari 4 teks pada berbagai topik, termasuk kolom surat kabar, teks promosi, dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga proses dalam adverbia yang tidak termasuk dalam tata bahasa tradisional Indonesia. Mereka adalah kata keterangan yang menyajikan adverbia ideasional, interpersonal, dan tekstual.

***Kata kunci:*** *klausa, proses material, proses tindakan, dan adverbia*

### **PENDAHULUAN**

**A**dverbia seringkali disebut dengan kata keterangan. Pemerian kelas adverbia dalam berbagai karya penelitian yang bersinggungan dengan tata bahasa Indonesia tidak sebanyak dibandingkan dengan pemerian kelas kata nomina dan verba. Hal ini dikarenakan anggota kelas adverbial lebih sedikit jika dibandingkan

dengan anggota kelas kata nomina dan verba. Pemerian adverbia tidak terlepas dari satuan sintaksis, seperti frasa dan klausa. Menurut buku “Kamus Linguistik” Edisi Keempat (2008:124), klausa didefinisikan sebagai satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. Hal senada juga diungkapkan dalam buku “Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia” Edisi Ketiga

(1998:313) yang menyatakan bahwa klausa merupakan sebuah konstruksi sintaksis yang terdiri dari unsur subjek dan predikat (tanpa memerhatikan intonasi dan tanda baca akhir).

Unsur predikat biasanya terdapat pada verba atau frasa verba. Akan tetapi, kadangkala unsur predikat ini juga dapat muncul sebagai kata sifat (adjektiva), frasa adjektiva, nomina, frasa nomina, dan frasa preposisi. Sementara itu, unsur subjek biasanya terdapat pada pada nomina atau frasa nomina, ataupun pronominal persona. Kridalaksana (2008:81) mendefinisikan adverbial sebagai kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis. Sementara itu, Alwi,dkk (1998:197) membedakan adverbia ke dalam dua tataran, yaitu tataran frasa dan tataran klausa. Adverbia dalam tataran frasa berfungsi sebagai kata yang menjelaskan verba, adjektiva, dan dan adverbia lain. Sedangkan, adverbia dalam tataran klausa, adverbia mewatasi atau menjelaskan fungsi-fungsi sintaksi dan umumnya kata atau bagian dari kalimat yang dijelaskan adverbia itu berfungsi sebagai predikat. Fungsi dari predikat ini bukan satu-satunya ciri adverbia karena adverbial juga dapat menerangkan kata atau bagian kalimat yang tidak berfungsi sebagai predikat. Oleh sebab itu, ada sejumlah pemerian adverbia lainnya yang dapat menerangkan verba, adjektiva, nomina, dan frasa preposisi.

Dalam Tata Bahasa Baku Indonesia, adverbia dapat dipandang dari segi bentuknya, segi perilaku sintaksisnya, dan segi perilaku semantisnya. Adverbia dari segi bentuk terdiri atas adverbia tunggal dan gabungan. Adverbia tunggal dapat berupa kata dasar, kata berafiks, dan kata ulang. Sementara itu, jika dipandang dari

sisi perilakunya, adverbia dibagi menjadi 2 segi perilaku, yaitu sintaksis dan semantis. Dari segi perilaku semantis, adverbia terbagi menjadi delapan jenis adverbia, yaitu adverbia kualitatif, kuantitatif, limitatif, frekuentatif, kewaktuan, kecaaraan, konstrastif, dan keniscayaan.

Pemaparan paragraf di atas menyiratkan bahwa pendekatan analisis yang dilakukan dalam klausa bersifat struktural. Hal ini berbeda dengan pandangan Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) terhadap sebuah kajian bahasa. Analisis terhadap struktur bahasa tidak didasarkan pada contoh-contoh kalimat semata tetapi didasarkan pada teks-teks dari berbagai sumber yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Halliday dan Matthiessen, 2004:3). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Halliday dan Hasan (1985:10) yang mendefinisikan teks sebagai bahasa yang memerankan suatu fungsi nyata dalam kehidupan manusia. Wachidah (2010:202) menyatakan bahwa teks bukan terdiri atas satuan-satuan sintaksis, melainkan sebagai sistem yang terdiri atas konfigurasi makna utuh yang terwujud dalam satuan-satuan sintaksis berupa klausa.

Halliday dan Matthiessen (2004:29—30) berpandangan bahwa klausa memerankan tiga ‘metafungsi’ sekaligus. Metafungsi pertama, klausa berperan sebagai pengungkap pengalaman, yaitu hal-hal dilakukan/terjadi, dirasakan, dipikirkan, dikatakan, diasosiasikan, dan sebagainya. Metafungsi kedua adalah ideasional atau eksperiansial (*clause as representation*) yang berfungsi melakukan hubungan dengan orang lain, untuk melakukan interaksi sosial dan personal. Klausa dalam metafungsi ini berfungsi memerankan metafungsi interpersonal (*clausa as*

*exchange*). Metafungsi terakhir atau ketiga adalah metafungsi tekstual (*clause as message*) yang mengatur urutan makna dalam diskursus yang memungkinkan penyampaian pesan secara koheren dan mengalir secara lancar sehingga pesan dapat tersampaikan dengan tepat dan mudah. Metafungsi terakhir ini bersifat fasilitatif terhadap kedua metafungsi lainnya.

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi struktur sintaksis klausa dari empat teks, yaitu teks promosi baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa asing (Inggris), teks rubrik pada salah satu surat kabar harian di Jakarta, dan teks pada sebuah jurnal ilmiah. Dari empat teks tersebut terkumpul 87 klausa. Analisis struktur sintaksis klausa dibatasi dari segi perilaku semantisnya saja. Dari delapan jenis adverbial yang terdapat pada perilaku semantis, terdapat makna eksperensial yang dapat dipresentasikan klausa, yaitu lingkup situasi, personal, dan kesangkalan. Selain itu, ada beberapa adverbial yang belum atau tidak muncul dalam TBBI.

Temuan tersebut memunculkan gambaran umum tentang satuan-satuan sintaksis pembentuk klausa. Fokus penelitian ini adalah analisis unsur klausa, yaitu kelas adverbial. Melalui telaah ini diharapkan mampu memberi gambaran yang lengkap tentang perilaku proses adverbial dalam empat jenis teks tersebut. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) perilaku proses apa saja yang terdapat pada adverbial, (2) elemen-elemen apa saja yang terdapat pada perilaku proses adverbial, dan distribusi posisi apa saja yang terdapat pada adverbial.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam tulisan ini adalah 87 klausa dari 4 teks, yaitu teks promosi berbahasa Indonesia (18 klausa), teks promosi berbahasa Inggris (15 klausa), teks rubrik surat kabar (28 klausa), dan teks jurnal ilmiah (26 klausa). Data dikumpulkan dengan cara menyalin setiap teks. Teks kemudian diuraikan menjadi deretan klausa, dan diberi identitas dengan angka sesuai urutan kejadiannya di dalam teks. Tabel 1 menunjukkan rincian dari semua teks yang dianalisis dalam makalah ini disertai sumbernya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 klausa dari 4 teks pendek (berkisar antara 15 klausa sampai 26 klausa per teks) dalam artikel pos kota, artikel promosi berbentuk bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bahasa. Teks Koran pos kota dipilih karena di dalamnya memuat bahasa sehari-hari yang berterima di masyarakat luas, di dalamnya terdapat ragam tulis & lisan. Teks jurnal & artikel promosi dipilih karena bahasa yang digunakan adalah bahasa formal sebagai bahan perbandingan antara beberapa teks. Data dikumpulkan dengan cara menyalin setiap teks, teks kemudian diurai menjadi sederetan klausa dan di beri identitas dengan angka sesuai urutan di dalam teks. Angka tersebut kemudian dilengkapi dengan nomor urut teks pada tabel di atas. Sebagai contoh, 28 klausa dalam teks nomor 1 (teks berjudul “Nah ini Dia” dari Koran pos kota). Diberi identitas dari 1-1 sampai dengan 1-28. Berikut tabel mengenai rincian dari semua teks yang

dianalisis dalam penelitian ini serta sumbernya.

Tabel 1: Data Penelitian dan Sumbernya

No	1	2	3	4
<b>Sumber</b>	Pos Kota	Kompas	Kompas	Bahasa dan Seni
<b>Judul Teks</b>	Nah Ini Dia	Of Love and Jars	Of Love and Jars	Ilmu Bahasa dala Persepektif Kajian Budaya
<b>Judul Rubrik</b>	-	Travel notes	Travel notes	Jurnal
<b>Edisi</b>	-	November 2011	November 2011	Februari 2007
<b>Hal</b>	-	52	52	-
<b>Jumlah Klausa</b>	28	18	15	26
<b>Identitas Klausa</b>	1-1 s.d 1-28	2-1 s.d 2-18	3-1 s.d 3-15	4-1 s.d 4-26

Analisis di fokuskan pada kelas kata adverbial yang mempresentasikan lingkup situasi. sebelum masuk ke dalam analisis, dibawah ini disebutkan beberapa adverbial yang termasuk didalam 4 teks dari analisis yang kami lakukan. Satu kolom untuk nomor urut, satu kolom untuk nomor identitas klausa dari keempat teks, dan satu kolom untuk adverbial yang mempresentasikan lingkup situasi.

Tabel 2: Daftar Keseluruhan Adverbial

No	Identitas	Adverbial
1	Kl 1-8 P	Harus
2	Kl 1-11 P	Kontan
3	Kl 1-13 P	Tak
4	Kl 1-14 P	Jangan
5	Kl 1-15 P	Bukan
6	Kl 1-16 P	Malah
7	Kl 1-19 P	Klepek-klepek
8	Kl 1-21 P	Sudah
9	Kl 1-24 P	Nanti
10	Kl 1-26 P	Sangat

11	Kl 2-9 P	Langsung
12	Kl 4-1 P	Lebih
13	Kl 4-2 P	Bahwa
14	Kl 4-4 P	Semakin
15	Kl 4-7 P	Bahwa
16	Kl 4-8 P	Harus
17	Kl 4-9 P	Bukanlah
18	Kl 4-14 P	Harus
19	Kl 4-16 P	Secara
20	Kl 4-21 P	Akan
21	Kl 4-24 P	Tidak pernah
22	Kl 4-25 P	Selalu
23	Kl 4-26 P	Selalu lebih

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari segi bentuknya ada 20 kata adverbial tunggal dari 23 adverbial yaitu, kata *harus, kontan, tak, jangan, bukan, malah, sudah, nanti, sangat, langsung, lebih, bahwa, semakin, bahwa, harus, bukanlah, harus, secara, akan, selalu*. Bentuk adverbial gabungan ada 2 yaitu *tidak pernah* dan *selalu lebih* sedangkan adverbial yang berupa kata ulang ada satu yaitu *kelepek-kelepek*.

Selain dilihat dari segi bentuknya kami juga menganalisis adverbial dari segi sintaksis dan semantiknya adverbial dalam sebuah klausa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi fungsi adverbial, posisi adverbial dalam sebuah klausa. Dalam analisis kami menemukan tiga fungsi dalam pemakaian adverbial yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal dan fungsi tekstual. Dan juga beberapa posisi adverbial yang mempresentasikan lingkup situasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**A**nalisis terhadap data sebanyak 87

klausa ditemukan tiga fungsi dalam adverbia yaitu fungsi ideasional, interpersonal dan tekstual.

#### 1. Fungsi ideasional

Dalam empat teks yang dianalisis ternyata ada beberapa kata adverbia yang termasuk ke dalam fungsi ideasional yaitu *lebih, kontan, bukan, kelepeg-kelepeg*. Kata tersebut merupakan pengungkapan pengalaman yang dirasakan, dipikirkan, dikatakan, diasosiasikan. Sebagai contoh kata *kelepeg-kelepeg* yang merupakan pengungkapan sebuah perasaan dari seseorang yang sedang merasakan kasmaran. Terlihat dalam klausa *sang ibu kelepeg-kelepeg kasmaran dengan si ustadz*.

Dalam fungsi ideasional ini ada beberapa posisi kata adverbia yang keberadaannya menjelaskan nomina dan verba. Kata *kontan* adalah kata yang menjelaskan nomina PBNU, terlihat dalam klausa *kontan PBNU menolak ide itu*. Selanjutnya adalah fungsi ideasional yang menjelaskan verba, terlihat dalam klausa *sang ibu kelepeg-kelepeg kasmaran dengan si ustadz*. Kata *kelepeg-kelepeg* itu menjelaskan verba kasmaran atau menjadi kasmaran yang dialami oleh sangibu.

#### 2. Fungsi Interpersonal

Fungsi interpersonal yang terdapat dalam teks yang dianalisis hanyalah ada dua kata yaitu *jangan dan harus* yaitu kata yang melakukan hubungan dengan orang lain, untuk melakukan interaksi sosial dan personal seperti member tahu, bertanya, menyarankan, dan menawarkan. Terlihat dalam klausa *jangan salahkan ustadz dong* yaitu kata *jangan* itu fungsinya mengkomunikasikan kepada pembaca agar pesannya tersampaikan secara lebih jelas.

Dalam fungsi interpersonal hanya adverbia yang menjelaskan verba saja, terlihat dalam klausa *kita harus menyugesti diri bahwa kita melakukan segala hal dengan bahasa*. Kata *harus* yang menjelaskan verba menyugesti.

#### 3. Fungsi Tekstual

Dalam hasil analisis ternyata didominasi oleh fungsi tekstual yang mencapai lebih dari setengah keseluruhan dikarenakan banyaknya urutan makna yang mengalirkan pesan yang dalam sebuah teks melalui adverbia. Adverbial yang memiliki fungsi tekstual yaitu *bahwa, semakin, harus, bukanlah, secara, akan, selalu, tidak pernah, selalu lebih, langsung, sangat, nanti, sudah, malah, tak, harus*. Dari semua kata yang disebutkan terlihat bahwa unsur proses penyampaian pesan secara cepat dan mudah digunakan dalam adverbia. Beberapa kata di atas mengindikasikan bahwa ada makna-makna yang mengalirkan pesan secara lebih singkat dalam sebuah klausa.

Dari beberapa kata adverbial yang memiliki fungsi tekstual, ada beberapa kata yang menjelaskan verba, mendukung nomina. Misalnya kata *harus* yang menjelaskan verba *dapat izin* dalam klausa *dengan seleksi ini, nantinya ustadz harus dapat izin pemerintah untuk berdakwah*. Dan kata adverbial *selalu lebih* yang mendukung keberadaan nomina, terlihat dalam klausa *pengetahuan selalu lebih merupakan sebuah persoalan posisionalitas*. Yaitu kata *selalu lebih* adalah kata adverbial yang mendukung keberadaan kata pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis dari keempat teks, didapatkan beberapa adverbia yang mengindikasikan fungsi ideasional, interpersonal dan tekstual. Dan juga beberapa kata adverbial yang menjelaskan posisi verba dan nomina, yang tidak terdapat dalam beberapa buku dan pendapat para ahli. Di dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia jika dilihat dari segi sintaksisnya bahwa hanya ada empat posisi adverbia yaitu adverbial yang mendahului kata yang diterangkan, adverbial yang mengikuti kata yang diterangkan, adverbial yang mendahului atau mengikuti kata yang

diterangkan, adverbial yang mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan.

## KESIMPULAN

**B**erdasarkan temuan data yang telah dipaparkan terdapat beberapa bentuk-bentuk adverbial dari empat jenis teks yang dianalisis yang mengindikasikan beberapa fungsi dan posisi yang tidak terdapat dalam berbagai buku dan pendapat para ahli. Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa pendekatan fungsional sistemik (FSL) memang telah membantu dalam memperoleh pemahaman tentang sebuah teks, konsep penting, seperti metafungsi bahasa, keterkaitan teks dengan konteks.

## REFERENSI

- Alwi, H., S. Dardjowidjojo, H. Lapoliwa, dan A.M. Moeliono. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Efendi, S. *Adverbial Cara dan Adverbial Sarana dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2004.
- Eggin, S. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. London: Continuum. 2004.
- Halliday, M.A.K. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Arnold. 1994.
- Halliday, M.A.K. *Linguistic Studies of Text and Discourse*. London: Continuum. 2002.
- Halliday, M.A.K. *The Language of Science*. London: Continuum. 2006.
- Halliday, M.A.K. dan Matthiessen, C.M.I.M. 2004. *An Introduction to Functional Grammar*. London; Arnold
- Hs, Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kridalaksana, Harimukti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Martin, J.R. *English Text: System and Structure*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company. 1992.
- Miller, T. *Functional Approach to Written Text: Classroom Applications*. Washington: English Language Programs United States Information Agency. 1997.
- Rani, Abdul dkk.. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing. 2006.
- Sasangka, dkk. *Adjektiva dan Adverbial dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2000.
- Saragih, Amrin. *Bahasa dalam Konteks sosial*. Medan: FBS Unimed. 2002.
- Sumarlam dkk.. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra. 2003.
- Teich, E. *Systemic Functional Grammar in Natural Language Generation: Linguistic Description and Computational Representation*. London: Cassell. 1999.
- Adisaputra, Abdurahman. "Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Teks Materi Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)": *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Volume IV No. 1 April 2008. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2008.
- Wachidah, Siti. *Tipe Proses dalam Berbagai Teks dalam Koran serta Pengungkapannya dengan kelas Verba Bahasa Indonesia*. Di muat *Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia Edisi Agustus*. 2010.